

# PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Nabila Dwi Putri<sup>1</sup>, Ivon Prayanti<sup>2</sup>, Gusmaneli<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

[liveniadwi@gmail.com](mailto:liveniadwi@gmail.com)<sup>1</sup>, [ivonprayanti@gmail.com](mailto:ivonprayanti@gmail.com)<sup>2</sup>, [gusmanelimpd@uinib.ac.id](mailto:gusmanelimpd@uinib.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Artikel ini mengkaji penerapan strategi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. CTL merupakan pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, baik dalam ranah pribadi, sosial, maupun budaya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan ini berlandaskan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman langsung, bukan sekadar diterima dari guru. Dalam pelaksanaannya, CTL melibatkan tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik, yang mendorong peserta didik untuk aktif, kritis, serta mampu menemukan pengetahuan secara mandiri. Selain itu, penilaian dalam CTL tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan keseluruhan proses pembelajaran. Dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, strategi ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik tanpa harus mengubah kurikulum yang telah ada.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kontekstual, CTL, Hasil Belajar, Penerapan.

**Abstract:** This article examines the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) strategy in the learning process as an effort to improve student learning outcomes. CTL is an approach that links learning materials to students' real lives whether in their personal, social, or cultural spheres thereby making learning more meaningful. This approach is grounded in constructivist theory, which asserts that knowledge is actively constructed through direct experience, rather than merely received from the teacher. In practice, CTL involves seven key components: constructivism, inquiry, questioning, learning communities, modeling, reflection, and authentic assessment, which encourage students to be active, critical, and capable of discovering knowledge independently. Furthermore, assessment in CTL focuses not only on final outcomes but also on the entire learning process. By connecting the material to everyday life, this strategy has proven effective in enhancing students' understanding, participation, and learning outcomes without the need to alter the existing curriculum.

**Keywords:** Contextual learning, CTL, learning outcomes, application.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik. Namun, pada kenyataannya masih banyak proses pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered), sehingga peserta didik cenderung kurang aktif dan kesulitan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Kondisi ini menyebabkan rendahnya pemahaman serta hasil belajar peserta didik.

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL). Pendekatan ini menekankan hubungan antara materi pelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan pribadi, sosial, maupun budaya. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. CTL juga didasarkan pada teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun

pengetahuannya melalui pengalaman langsung.

Selain itu, CTL juga menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan inkuiri, diskusi, refleksi, serta penilaian autentik yang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penerapan strategi pembelajaran kontekstual diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, serta hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelaah, membaca, dan menganalisis berbagai sumber tersebut. Kemudian, data dianalisis secara deskriptif dengan mengorganisasi, menafsirkan, serta menarik kesimpulan sehingga diperoleh gambaran mengenai penerapan CTL dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Strategi Pembelajaran Kontekstual**

Kata “kontekstual” berasal dari “konteks” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung dua arti: 1) Bagian sesuatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; 2) Situasi yang ada berhubungan dengan suatu kejadian.

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata siswa, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun budaya mereka. Melalui pendekatan ini, guru membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang dipelajari di kelas dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Usman, dkk, 2025). Belajar dalam konteks ini bukan sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar melalui proses yang dialami secara langsung. Sehingga, murid dapat menemukan makna di dalam pelajaran tersebut, mereka belajar akan serta mengingat apa yang sudah mereka pelajari sebelumnya.

Strategi pembelajaran kontekstual tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada bagaimana siswa secara aktif membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang mereka alami sendiri. Pendekatan ini berlandaskan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak sekedar dipindahkan dari guru kepada siswa, melainkan dibentuk dan dikembangkan oleh siswa melalui proses interaksi dan pengalaman mereka (Azmi, dkk, 2025). CTL menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan materi pembelajaran. Artinya, proses belajar diarahkan pada pengalaman langsung, bukan sekedar menerima informasi dari guru. Dalam pendekatan ini, peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Rahman, 2020).

Menurut Johnson, pembelajaran kontekstual merupakan proses pendidikan yang bertujuan agar siswa mampu memahami makna dari materi yang dipelajari dengan cara mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Keterkaitan tersebut mencakup lingkungan pribadi, sosial, maupun budaya yang ada di sekitar mereka. Satriani menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan metode yang efektif untuk membantu siswa memahami keterkaitan antara materi yang dipelajari di kelas dengan realitas kehidupan

sehari-hari. Forneris memandang Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai sebuah teori pendidikan yang memiliki karakteristik pengajaran yang memungkinkan siswa memanfaatkan pemahaman akademik serta kemampuan yang mereka miliki, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata. Sementara itu, Yildiz menjelaskan bahwa Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada pengetahuan yang bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini juga menekankan penggunaan konsep serta keterampilan proses dalam situasi dunia nyata yang sesuai dengan latar belakang siswa yang beragam (Afriani, 2018).

Pembelajaran ini memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, seperti melakukan, mencoba, dan merasakan sendiri proses pembelajaran (*learning to do*). Siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga menjadi peserta aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (*real world learning*), serta mendorong siswa untuk berpikir pada tingkat yang lebih tinggi. Pembelajaran ini berpusat pada siswa sehingga mereka didorong untuk aktif, kritis, kreatif, dan mampu memecahkan berbagai permasalahan. Proses belajar juga dirancang agar terasa menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa dapat belajar dengan rasa nyaman (*joyful dan quantum learning*), serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia (Sridadi, 2022).

Pada dasarnya, kontekstual merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna. Sama seperti strategi lainnya, pendekatan ini dikembangkan agar pembelajaran tidak hanya berpusat pada penyampaian materi, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan. Menariknya, pendekatan kontekstual dapat diterapkan tanpa harus mengubah kurikulum yang sudah ada, karena lebih menekankan pada cara penyampaian dan pengelolaan pembelajaran di dalam kelas (Daud, 2024).

Pembelajaran kontekstual dipandang penting karena pendekatan yang dipilih akan memengaruhi keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari penentuan isi program, materi ajar, strategi, sumber belajar, hingga teknik dan bentuk penilaian yang digunakan. Selain itu, pendekatan tersebut menjadi acuan dalam mengelola setiap tahapan pembelajaran agar berlangsung secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi nyata peserta didik (Rosyad, 2026).

Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara berkelompok dan dirancang sebagai konsep dalam proses kegiatan belajar mengajar. Model ini berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Dalam CTL terdapat lima konsep utama yang dikenal dengan REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) (Yanti, 2022).

1. *Relating* (menghubungkan)

*Relating* merupakan proses pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik (McMartin, dkk, 2022). Materi pelajaran dihubungkan dengan aktivitas sehari-hari agar siswa mampu memahami keterkaitan antara teori dan praktik dalam kehidupan.

2. *Experiencing* (mengalami)

*Experiencing* menekankan pada pembelajaran melalui pengalaman langsung. Peserta didik memperoleh pengetahuan melalui kegiatan seperti eksplorasi, penemuan, investigasi, dan penelitian. Tahap ini dianggap sebagai inti pembelajaran kontekstual karena siswa belajar secara aktif dengan memanfaatkan berbagai sumber dan melakukan kegiatan secara langsung.

### 3. Applying (menerapkan)

Applying adalah proses menggunakan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang telah dipelajari untuk menyelesaikan masalah atau tugas. Dalam tahap ini, peserta didik dilatih untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata melalui kerja sama dengan guru, teman, maupun sumber belajar lainnya.

### 4. Cooperating (bekerja sama)

Cooperating merupakan kegiatan belajar yang dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain. Peserta didik saling berbagi informasi, bertukar pengalaman, serta berkomunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga juga mengembangkan kemampuan sosial mereka (Grieve, dkk, 2022).

### 5. Transferring (mentransfer)

Transferring adalah kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki pada situasi atau konteks yang berbeda. Melalui tahap ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan pemahaman baru, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat hafalan, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

## **Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual**

Penerapan strategi pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu cara yang cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena CTL mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam prosesnya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Dalam pelaksanaannya, pendekatan CTL diterapkan melalui berbagai strategi yang saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Terdapat tujuh komponen CTL yang harus diketahui dan diperhatikan oleh guru (Usman, dkk, 2025), yaitu:

#### 1. Konstruktivisme (Constructivism)

Konstruktivisme menjadi fondasi utama dalam pembelajaran kontekstual. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi semata, melainkan sebagai individu yang aktif membentuk pemahamannya sendiri. Mereka belajar melalui pengalaman, kemudian mengaitkan pengetahuan baru dengan apa yang sudah mereka ketahui sebelumnya. Proses ini membuat pembelajaran terasa lebih bermakna karena peserta didik benar-benar terlibat dalam memahami materi, bukan sekadar menghafalnya.

#### 2. Inkuiri (Inquiry)

CTL mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari. Pendekatan ini berfokus pada proses pencarian dan penemuan pengetahuan secara mandiri. Peserta didik dilibatkan dalam kegiatan seperti mengamati, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, mengolah data, hingga menyimpulkan hasil. Melalui tahapan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga mengerti proses terbentuknya pengetahuan itu sendiri. Hal ini berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis.

#### 3. Bertanya (Questioning)

Kegiatan bertanya memegang peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif. Guru memanfaatkan pertanyaan untuk menggali sejauh mana pemahaman peserta didik, sekaligus merangsang rasa ingin tahu mereka. Di sisi lain, peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya, baik kepada guru maupun sesama teman. Proses tanya jawab ini membuat suasana belajar lebih hidup dan membantu memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

#### 4. Masyarakat Belajar (Learning Community)

Strategi masyarakat belajar menekankan bahwa proses belajar akan lebih efektif jika dilakukan melalui interaksi dengan individu lain (Nela, 2024). Peserta didik bekerja sama dalam kelompok, saling bertukar ide, berdiskusi, serta membantu satu sama lain. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya bersifat individu, tetapi juga melibatkan kerja sama. Selain memperkaya wawasan, kegiatan ini juga melatih kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.

#### 5. Pemodelan (Modeling)

Pemodelan merupakan strategi yang dilakukan dengan memberikan contoh nyata agar peserta didik lebih mudah memahami suatu konsep atau keterampilan. Guru atau pihak lain dapat menunjukkan secara langsung bagaimana suatu proses dilakukan. Dengan adanya contoh tersebut, peserta didik dapat meniru dan mempraktikkannya dengan lebih baik. Strategi ini sangat membantu terutama pada materi yang membutuhkan keterampilan praktis.

#### 6. Refleksi (Reflection)

Refleksi membantu peserta didik untuk menyadari apa yang sudah mereka pelajari dan bagaimana kaitannya dengan kehidupan mereka. Refleksi adalah kegiatan meninjau kembali pengalaman belajar yang telah dilakukan (Ayu, dkk, 2024). Dalam CTL, kegiatan ini penting karena membuat peserta didik tidak hanya belajar, tetapi juga memahami makna dari apa yang dipelajari. Melalui proses ini, peserta didik dapat mengenali perkembangan dirinya dan memperdalam pemahamannya.

#### 7. Penilaian Autentik (Authentic Assessment)

Penilaian autentik merupakan bentuk evaluasi yang tidak hanya melihat hasil akhir seperti nilai ujian, tetapi juga memperhatikan proses belajar peserta didik. Penilaian dilakukan melalui berbagai cara, seperti tugas, proyek, presentasi, maupun praktik langsung. Dengan demikian, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan nyata.

Terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan strategi pembelajaran kontekstual, yaitu penyusunan materi, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta penerapannya (Brinus, 2019).

#### 1. Penyusunan Materi

Dalam pembelajaran kontekstual, langkah awal yang dilakukan guru adalah menentukan materi pokok yang akan diajarkan, kemudian menghubungkannya dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Materi tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi dikembangkan agar memiliki makna dan mudah dipahami. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kreativitas dalam merancang materi agar pembelajaran tidak hanya berisi penjelasan teori, tetapi juga dapat menumbuhkan ketertarikan serta memberikan makna bagi peserta didik (Aura, dkk, 2024).

Sebagai contoh, pada pelajaran Matematika tentang waktu, guru dapat mengaitkannya dengan aktivitas harian peserta didik, seperti jadwal bangun pagi, waktu berangkat sekolah, atau waktu belajar di rumah. Peserta didik kemudian diminta menyusun urutan kegiatan mereka dalam bentuk jadwal. Dengan cara ini, konsep waktu menjadi lebih konkret dan mudah dipahami.

Pada pelajaran IPA, misalnya saat membahas sumber energi, guru dapat mengajak peserta didik mengamati penggunaan listrik di rumah atau di kelas, seperti lampu dan kipas angin. Dari situ, peserta didik dapat memahami bagaimana energi digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam strategi kontekstual dirancang agar siswa terlibat secara aktif selama proses belajar berlangsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, sementara peserta didik menjadi pusat kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada penjelasan guru, tetapi juga melibatkan diskusi, kerja kelompok, serta kegiatan

percobaan yang memungkinkan siswa mempraktikkan konsep yang telah dipelajari. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diajak untuk mengalami langsung proses belajar, bukan hanya mendengarkan. Interaksi antar peserta didik juga menjadi bagian penting, karena mereka dapat saling bertukar pendapat, berbagi pengalaman, serta membantu satu sama lain dalam memahami materi.

Sebagai contoh, dalam pelajaran IPS, peserta didik dapat diminta untuk mengamati kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar, seperti warung atau pasar. Kemudian, mereka mendiskusikan hasil pengamatan tersebut dalam kelompok dan mempresentasikannya di depan kelas. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep ekonomi secara teori, tetapi juga melihat langsung penerapannya di kehidupan nyata.

Selain itu, kegiatan seperti simulasi, role play, atau proyek sederhana juga dapat digunakan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Dengan keterlibatan aktif ini, peserta didik akan lebih mudah memahami materi sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama.

### 3. Penilaian

Dalam CTL, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang dilalui peserta didik. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Guru dapat menggunakan berbagai bentuk penilaian, seperti observasi, tugas, proyek, presentasi, maupun tes tertulis. Observasi dilakukan untuk melihat keaktifan peserta didik selama pembelajaran, seperti bagaimana mereka berpartisipasi dalam diskusi atau bekerja sama dalam kelompok. Penilaian juga dapat dilakukan melalui pemberian tugas proyek juga menjadi bagian penting dalam penilaian kontekstual. Misalnya, peserta didik diminta membuat laporan sederhana tentang kegiatan di lingkungan rumah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dari tugas tersebut, guru dapat menilai sejauh mana peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari.

Meskipun demikian, tes tertulis tetap dapat digunakan sebagai salah satu alat evaluasi untuk mengukur pemahaman individu. Namun, dalam pembelajaran kontekstual, tes tidak dijadikan satu-satunya acuan. Dengan mengombinasikan berbagai bentuk penilaian tersebut, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh dan akurat mengenai kemampuan peserta didik, baik dari segi proses maupun hasil belajar.

## **KESIMPULAN**

Strategi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) adalah pendekatan yang mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam pendekatan ini, peserta didik diposisikan sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dengan melibatkan berbagai komponen, seperti inkuiri, diskusi, refleksi, serta penilaian autentik.

Penerapan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keaktifan serta partisipasi peserta didik. Hal ini terlihat dari proses belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, bekerja sama, serta menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Selain itu, keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari membuat peserta didik lebih mudah memahami sekaligus mengingat materi pembelajaran.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran kontekstual dapat dijadikan sebagai pilihan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini juga dapat diterapkan tanpa perlu mengubah kurikulum yang sudah ada, karena lebih menitikberatkan pada cara penyampaian dan pengelolaan pembelajaran. Dengan demikian, guru diharapkan mampu mengimplementasikan CTL secara optimal agar pembelajaran

menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran kontekstual (cotextual teaching and learning) dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Muta'aliyah*, 1(1), 225006.
- AURA, Y., MASNUR, S., JONER, A. Z., MITA, H., & YENI, L. S. (2024). Strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar. *PRAGMATIK: JURNAL RUMPUN ILMU BAHASA DAN PENDIDIKAN Учредители: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 2(3), 301-308.
- Ayu, P. S., Ritonga, S., & Harun, I. (2024). Studi literatur: Penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 21-33.
- Azmi, F. U., & Gusmaneli, G. (2025). Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter siswa. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 01-12.
- Brinus, K. S. W., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep matematika siswa smp. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 261-272.
- Daud, R. M. (2024). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Kompetensi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 94-107.
- Grieve, A., Ta, B., & Ross, B. (2023). Placement educators' perspectives of international social work students' sociopragmatic communication skills. *Advances in Health Sciences Education*, 28(2), 347-368.
- McMartin, C., House, E. A., & Miller, T. (2022). Culturally Sustaining Pedagogies to Restore Individual and Collective Well-Being. *Composition Studies*, 50(2), 77-94.
- NELA, N. C. (2024). UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL (Contextual Teaching And Learning) BERBASIS PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR UNTUK PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI SRIMENANTI LAMPUNG TIMUR (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Rahman, W. Y. (2020). Strategi pembelajaran kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 1(1), 42-45.
- Rosyad, S., Avalentina, K. Z., Sofiana, I. A., Puspitasari, E., & Putri, W. A. (2026). PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL: KONSEP DAN TEORI. *NABA EDUKASI INDONESIA*.
- Sridadi, T. W. (2022). Penerapan Metode Kontekstual Teaching Learning Pada Materi Bagian-bagian Tumbuhan Terhadap Hsil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Sumur Bantu 08 Pagi Jakarta Pusat. *Al Qalam*, 10(2).
- Usman, U., Shabir, M., & Patu, S. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 1276-1282.
- Usman, U., Shabir, M., & Patu, S. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 1276-1282.
- Yanti, R. A. (2022). Penerapan model pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah menengah atas. *Griya Cendikia*, 7(2), 660-669.